

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peristiwa yang terjadi di Indonesia pada Era Reformasi tahun 1997-1998 banyak mengubah kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara, serta mengubah dalam hal pemerintahan. Perubahan yang tampak lebih berorientasi dalam penyelenggaraan pemerintah yang partisipatif dan demokrasi dari pada efisiensi administrasi.¹

Pada zaman modern seperti sekarang ini, partai politik berjalan sesuai dengan perkembangan pemikiran yang terbuka terhadap *trend* kemasyarakatan yang ada saat ini. Sistem dari multipartai dalam membangun sutau pemerintahan bisa dilakukan apabila satu partai berkoalisi dengan partai yang lainnya. Maka dari itu, membangun sebuah pemerintahan tidak bisa dilaksanakan apabila hanya mengadakan satu partai saja.²

Pada masa Reformasi terbentuklah banyak partai yang bermula dari pembaharuan kebijakan pemerintah *interregnum* B. J Habibie dalam menerapkan kembali sistem multipartai yang pernah diterapkan di Indonesia pada awal setelah terjadinya kemerdekaan. Perubahan tersebut berhasil mendorong kembali munculnya partai politik, termasuk partai-partai Islam. Pada saat itu jumlah partai politik yang berdiri sekitar 140an, kemudian berkurang menjadi 48 parpol setelah melalui seleksi ketat. Jumlah 48 partai politik dari hasil seleksi tersebut hampir sebagiannya adalah partai Islam.³

Salah satu dari partai Islam tersebut ialah Partai Keadilan yang didirikan pada tanggal 20 Juli 1998 dengan presiden pertamanya yaitu Dr. Ir. H.

¹ M. R. Khairul Muluk, *Desentralisasi dan Pemerintah Daerah*, (Malang: Bayu Media, 2006), hlm. 95.

² Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 419.

³ Azyumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara*, (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 60.

Nurmahmudi Ismai'1, MSc. Partai Keadilan dideklarasikan pada tanggal 09 Agustus 1998 di Aula Masjid Al-Azhar Kemayoran Baru, Jakarta.⁴

Menurut Liddle, Partai Keadilan (PK) mewakili partai-partai Islam baru yang tidak berakar pada kekuatan organisasi modernis yang ada sebelumnya di Indonesia. Perkembangan partai-partai Islam di Indonesia yakni dimulai dengan berdirinya Partai Serikat Islam yang sebelumnya merupakan Sarekat dagang Islam, kemudian berdirinya Partai Masyumi dan juga Nahdlatul Ulama (NU) yang berideologi Islamis.

Partai politik sangat diperlukan dalam kehidupan berpolitik yang demokratis. Pada saat ini keberadaan partai politik sudah menjadi keharusan didalam sebuah kehidupan berpolitik. Salah satu dari fungsi utama partai politik yakni memenangkan pemilihan umum, mengatur dalam menyatukan berbagai kepentingan masyarakat, menyediakan kebijakan-kebijakan yang tepat, dan mempersiapkan calon-calon pemimpin yang akan menduduki kursi keanggotaan yang ada didalam pemerintahan.⁵

Partai politik yang berideologi Islam dalam keberlangsungannya menjadi tempat berkumpulnya tokoh-tokoh agama seperti tokoh pondok pesantren. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai yang berideologikan Islam dan mengusung gerakan tarbiyah, yang menjadikan lembaga pendidikan sebagai salah satu simbol dari sarana pengkaderan. Salah satu pesantren besar yang ada di Kuningan yaitu Khusnul Khatimah dianggap sebagai pesantren PKS dikarenakan kesan-kesan yang mendasar seperti pendiri dan pengelola merupakan orang-orang PKS. H. Sahal Suhana, SH merupakan pendiri Pondok Pesantren Khusnul Khatimah dan juga sebagai kader pertama PK atau sekarang PKS yang berhasil menduduki kursi keanggotaan DPRD Kabupaten Kuningan.⁶ Meski pesantren ini

⁴ Pikiran Rakyat, Tahun 1998, "Partai Keadilan (PK)".

⁵ Akbar Tandjung, *Partai Golkar Dalam Pergolakan Politik Era Reformasi: Tangtangan dan Respons*, Disertasi, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2007), hlm. 1.

⁶ Jajang Aisyul Muzakki, *Menyulam Hutan Menjadi Pesantren: Sebuah Pengabdian Keagamaan H. Sahal Suhana, SH dan Keluarga*, (Kuningan: Pondok Pesantren Khusnul Khotimah, 2011), hlm. 18

lebih dulu berdiri dibanding dengan PKS, tetap saja kesan itu telah melekat dibenak masyarakat.

Partai Keadilan (PK) pertama kali mengikuti pesta demokrasi di Kabupaten Kuningan pada pemilihan umum yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 1999. Hasil pemilu yang diperoleh Partai Keadilan ini sekitar 11.401 suara dan mengantarkan satu kader untuk duduk di kursi keanggotaan DPRD Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Dalam kondisi tersebut yang hanya mampu mengantarkan satu kader, maka Partai Keadilan ini melakukan pembenahan kembali dalam mempersiapkan diri pada pemilihan umum berikutnya yang akan diadakan pada tahun 2004. Pembenahan ini dilakukan dengan strategi yang lebih cermat agar Partai Keadilan dapat menjadi partai peserta sesuai dengan peraturan pemilu yang diterapkan oleh KPU.

Pada tahun 2003, Partai Keadilan (PK) mendeklarasikan bahwa Partai Keadilan mengubah nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Implementasi dari perubahan tersebut, maka sejak tahun 2004 Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan secara resmi menjadi partai baru, partai baru ini kemudian diperkenalkan secara luar kepada masyarakat. Perubahan nama ini telah menjadi bukti bahwa para elit politik telah bekerja begitu sangat keras demi mempertahankan PKS agar dapat terus mengikuti kontestasi politik nasional. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan suara yang PKS peroleh pada tahun 2004, dimana partai ini memperoleh 62.489 suara dan menempati kursi legislatif sebanyak 8 kader.

Perolehan suara yang diperoleh oleh Partai Keadilan Sejahtera ini tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan dan jargon politik yang mereka pegang. Partai yang memerankan diri sebagai partai Islam dengan tujuan mewujudkan pemerintahan yang baik. Perannya sebagai partai Islam selalu dan terus mengusung nilai-nilai yang terdapat dalam Islam sebagai kehidupan berpolitik di Indonesia. Partai Keadilan Sejahtera ini memperkenalkan dirinya sebagai partai dakwah, maka dari itu partai ini mendasarkan diri sebagai partai yang bersih dan

jujur.⁷ Dua faktor tersebut telah menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memilih Partai Keadilan Sejahtera, dan hal tersebut sangat berpengaruh dalam perolehan suara.

Partai ini sama seperti partai lainnya, yang memiliki kepentingan untuk dapat hadir di kehidupan masyarakat dan dapat berperan secara aktif dalam mengatur untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada dimasyarakat. Partai Keadilan Sejahtera dengan polanya yaitu halaqoh dan daurah, partai ini memiliki keinginan dalam menampilkan kader terbaik untuk melaksanakan kegiatan bersama-sama dengan masyarakat. Pencapaian yang ingin dicapai oleh partai ini yaitu simpati dari masyarakat dan memenangkan suara pada pemilihan umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis melakukan analisa terkait perkembangan dari berdirinya Partai Keadilan kemudian berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera dan aktivitasnya di Kabuapten Kuningan sampai pada keikutsertaannya dalam pemilihan umum 2004, hal tersebut merupakan sebuah kajian yang menurut penulis menarik untuk diteliti.

Dengan demikian, penulis memilih Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan Tahun 1998-2019 sebagai judul Skripsi untuk diajukan menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menggaris bawahi dua rumusan masalah yang menjadi dasar dari karya ilmiah ini yaitu:

⁷ Lili Romli, *Islam Yes, Partai Islam Yes: Sejarah Perkembangan Partai-partai Islam di Indonedsia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm.76

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan Tahun 1999-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini merupakan sebuah jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui perkembangan Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan Tahun 1998-2019

D. Kajian Pustaka

Rencana penelitian tentang “Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan Tahun 1998-2019” ini tidak dibuat begitu saja tanpa melihat hasil karya orang lain sebagai pembandingan. Penulis telah melakukan observasi guna mencari buku-buku dan skripsi yang membahas mengenai perkembangan Partai Keadilan Sejahtera. Hasil dari observasi tersebut, penulis menemukan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat oleh penulis, sebagai berikut:

Studi pustaka terhadap skripsi yang berjudul *Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Bandung (1998-2004)*, karya Jalaludin Malik dalam skripsinya tahun 2006 di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini mendeskripsikan proses pendirian Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Bandung dan perkembangan Partai Keadilan dan Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Bandung dari tahun 1998-2014, yang sangat dipengaruhi oleh factor

eksternal dan factor internal dalam menyikapi berbagai persoalan politik dalam sebuah daerah. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu diantaranya heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi. Kesamaan skripsi terletak pada rumusan masalah yang hanya dibedakan oleh kondisi letak geografis antara Bandung dan Kuningan.

Studi pustaka yang berjudul *Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung (1999-2014)*, karya Farihat Hoiriyah dalam skripsinya tahun 2017 di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini memaparkan mengenai proses berdirinya Partai Keadilan Sejahtera di Kota Bandung dan perkembangan Partai Keadilan di Kota Bandung pada tahun 1999-2014, yang berkembang begitu pesat dari tahun ke tahun dalam peraihan suara pada saat diadakannya pemilu. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu diantaranya heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi. Kesamaan skripsi terletak pada rumusan masalah yang hanya dibedakan oleh kondisi letak geografis antara Bandung dan Kuningan.

Studi pustaka yang berjudul *Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Bekasi tahun 1998-2014*, karya Fauji Maulana dalam skripsinya tahun 2017 di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana proses dari berdirinya Partai Keadilan Sejahtera yang ada di Bekasi dan bagaimana perkembangan dari Partai Keadilan Sejahtera di Bekasi tahun 1998-2014, yang pada awal munculnya partai ini adalah merupakan sebuah fenomena yang unik dan menarik dalam sejarah perpolitikan yang ada di Indonesia. . Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu diantaranya heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi. Kesamaan skripsi terletak pada rumusan masalah yang hanya dibedakan oleh kondisi letak geografis antara Bekasi dan Kuningan

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan sebuah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau melalui sumber-sumber atau data yang ditemukan⁸. Metode penelitian sejarah ini mencakup empat langkah berikut, yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penjelasan secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahapan pertama adalah pengumpulan data atau sumber sejarah. Tahapan kedua adalah tahapan kritik atau memilah dan memilih sumber data yang diperoleh. Tahapan ketiga adalah interpretasi atau pemberian makna pada sumber sejarah yang sudah dikritisi. Tahapan keempat adalah historiografi yaitu melakukan rekonstruksi dengan melakukan penulisan sejarah berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan dan dikritisi serta telah mengalami interpretasi tadi.

1. Heuristik

Penelusuran dan pengumpulan sumber yang diperlukan dalam sebuah penelitian merupakan langkah awal bagi seorang peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Maka dengan itu, pada tahap ini penulis berusaha menemukan berbagai sumber dengan menelusuri lokasi-lokasi yang berkaitan dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan topik pembahasan yang akan diteliti.⁹

Dalam penelitian yang berjudul "Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan Tahun 1998-2019" ini penulis mencoba mengumpulkan beberapa sumber dari berbagai perpustakaan serta kearsipan demi menunjang penelitian. Dalam mencari sumber-sumber ini penulis mendatangi beberapa tempat seperti Kantor DPD PKS Kabupaten Kuningan, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan

⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia. 1975), Hlm. 32.

⁹ Sulasaman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hlm.93

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, Arsip Nasional Republik Indonesia. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Primer:

1) Sumber Tertulis

- a) Sumber tertulis mengenai perkembangan dari Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan antara lain:
- b) Sejarah Partai Keadilan
- c) Sejarah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan
- d) Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera
- e) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera (AD&ART PKS)
- f) Program Kerja Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan
- g) Daftar Kepengurusan DPD PKS Kabupaten Kuningan Era Partai Keadilan
- h) Daftar Kepengurusan DPD PKS Kabupaten Kuningan Era Partai Keadilan Sejahtera
- i) Data hasil pemilu legislatif tahun 1999-2019

2) Sumber Lisan

- a) Agus Budiman selaku Ketua Umum Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan Jawa Barat
- b) Andi Kurniadi selaku BKO Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan Jawa Barat
- c) Daswa selaku Ketua Umum Dewan Pimpinan Daerah PKS Kabupaten Kuningan periode 2004-2006 dan 2006-2010

- d) Rijaluddin selaku ketua DPD Partai Keadilan Kabupaten Kuningan periode 2001-2002 dan era Partai Keadilan Sejahtera periode 2003-2004, 2010-2015
- e) Saipuddin selaku sekretaris DPD PKS Kuningan periode 2020-2025
- f) Iman Subasman selaku sekretaris DPD PK Kabupaten Kuningan periode 1998-1999

b. Sumber Sekunder

- 1) *Memperjuangkan Masyarakat Madani, Platform Kebijakan Pembangunan Falsafah Dasar Perjuangan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga*, karya Partai Keadilan Sejahtera, yang diterbitkan pada tahun 2008 cetakan pertama oleh Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera. Buku ini memberi informasi pada peneliti mengenai motivasi dan penggerak utama kegiatan partai, dan yang menjadikan asset dakwah Partai Keadilan Sejahtera di semua sector kehidupan.
- 2) *Dilema PKS: Suara dan Syariah*, karya Burhanudin Muhtadi, diterbitkan pada tahun 2012 cetakan ketiga oleh Keperpustakaan Populer Gramedia (KPG). Buku ini memberi informasi mengenai sistem kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan struktur kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).
- 3) *Komunikasi Politik Indonesia, Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*, karya Asep Saeful Muhtadi, diterbitkan tahun 2008 oleh PT Remaja Rosdakarya di Bandung. Yang memaparkan mengenai komunikasi dalam berpolitik khususnya politik islam.
- 4) *Ilmu Politik*, karya Ramlan Subakti, yang diterbitkan di Jakarta pada tahun 2010. Buku ini memberi informasi mengenai konsep politik.

- 5) Dasar-dasar ilmu politik, karya Miriam Budiardjo, yang diterbitkan di Jakarta pada tahun 2008. Buku ini memberi informasi mengenai konsep politik.

2. Kritik

Tahapan kedua yang penulis lakukan yaitu menyeleksi sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan pada tahap heuristik baik berupa sumber tertulis, lisan maupun benda, tahapan kedua ini disebut dengan tahapan kritik. Penulis menyeleksi sumber-sumber yang didapat berdasarkan apa yang ada didalam metode penelitian sejarah. Dua tahapan kritik yang dilakukan penulis yaitu kritik ekstern dan kritik intern.¹⁰ Dalam tahap kritik ekstern penulis mencoba menyeleksi sumber dari segi keasliannya, sedangkan untuk kritik intern penulis menyeleksi dari segi kredibilitas.

Dalam memahami sebuah konsep di atas, penulis berusaha menerapkan dengan semaksimal mungkin terhadap sumber yang telah didapatkan dari lapangan, diantara sumber-sumber itu adalah sebagai berikut:

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern bertujuan menguji otentisitas atau keaslian suatu sumber. Aspek ekstern mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut, mislanya waktu pembuatan dokumen, bahan atau materi dokumen, Aspek ekstern harus dapat menjawab, apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki (otentisitas), apakah sumber itu asli atau turunan (orisinilitas), apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah (soal integritas).¹¹

1) Sumber Tertulis

¹⁰ Sulasaman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hlm.101.

¹¹ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Jogjakarta: Ombak, 2012), hlm.14-106.

Proses pengerjaan yang dilakukan penulis dalam tahap kritik ekstern yakni menguji terkait otentisitas dari sumber yang diperoleh. Sumber arsip yang diperoleh langsung dari Kantor DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan merupakan sumber yang dapat dipercaya keasliannya meski berupa fotocopy. Keasliannya terdapat pada stempel yang tertera dalam lembaran fotocopy tersebut.

2) Sumber Lisan

Penulis mewawancarai dua narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Masing-masing narasumber ini merupakan pengurus Kantor DPD PKS Kabupaten Kuningan yaitu di antaranya Agus Budiman selaku ketua DPD PKS Kuningan, Andi Kurniadi selaku BKO DPD PKS Kuningan, Daswa selaku ketua DPD PKS periode 2006-2010, Rijaluddin ketua PKS periode 2010-2015, Iman Subasman selaku sekretaris tahun 1998-1999 dan Saipuddin selaku sekretaris periode 2020. Semua narasumber yang penulis wawancara saat diwawancarai semuanya dalam keadaan sehat dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan kritik eksternal di atas penulis meyakini bahwa sumber-sumber yang telah melawati tahapan ini dapat diuji autentisitasnya. Dengan demikian, sumber-sumber tersebut dapat melanjutkan tahapan kedua dari tahap kritik yaitu kritik intern.

b. Kritik Intern

Sedangkan kritik intern bertujuan untuk mendapatkan sumber yang memiliki tingkat validitas atau keakuratan yang tinggi. Dalam hubungannya dengan kritik intern ini, Louis Gottschalk mengatakan bahwa “setelah menetapkan teks otentik dan menentukan apa yang sungguh-sungguh hendak dikatakan oleh pengarang, maka sejarawan baru menetapkan apa yang menjadi kesaksian saksi. Ia masih harus

menetapkan kesaksian itu kredibel, dan jika memang demikian, sejauh mana¹²

Langkah pertama dalam kritik intern yaitu menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/formal). Langkah kedua yaitu menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan, dipastikan bahwa kesaksiannya dapat dipercaya. Dan ketiga, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lainnya sehingga informasi yang diperoleh objektif.¹³

1) Sumber Tertulis

Proses yang dilakukan oleh penulis pada tahapan kritik yakni menguji keabsahan mengenai kesahihan isi dari sumber yang didapat. Berbagai arsip yang berhasil dikumpulkan dapat dikatakan bahwa sumber tersebut memiliki arsip yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan. Arsip yang didapat memiliki isi yang diakui oleh karena adanya pengesahan dari Dewan Pimpinan Pusat Partai Keadilan Sejahtera

2) Sumber Lisan

Tokoh-tokoh yang menjadi narasumber merupakan orang-orang yang berasal dari tokoh atau ulama partai ini yang mengetahui seputar dunia perpolitikan Kabupaten Kuningan dan menjadi saksi perkembangan Partai Keadilan Sejahtera pada saat ini.

Berdasarkan kritik internal di atas penulis meyakini bahwa sumber-sumber yang telah melawati tahapan ini dapat diuji kredibilitasnya. Kemudian, sumber-sumber tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

¹² Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah...*, hlm. 113-115.

¹³ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah...*, hlm. 113-115.

3. Interpretasi

Pada tahapan ini penulis berusaha merangkai fakta-fakta terhadap semua data yang telah melalui tahapan kritik dan berupaya untuk meminimalisir subyektifitas. Menafsirkan dokumen-dokumen secara keseluruhan akan menghasilkan sebuah gagasan yang masuk akal atau logis. Penafsiran yang penulis lakukan dalam mempermudah kajian ini yaitu menggunakan teori-teori sosial dari pendekatan ilmu sosial.

Pada kajian ini penulis menggunakan metode Ibnu khaldun dimana menurut beliau pada masa-masa awal berdirinya sebuah negara, *ashabiyah* menjadi faktor penting dalam keberlangsungannya. Pada dasarnya, sejarah tidak semata-mata menjelaskan mengenai kejadian-kejadian masa lampau, peristiwa perpolitikan dalam bernegara, melainkan dapat menunjukkan bentuk dari berbagai ungkapan dan juga perumpamaan. Ibnu Khaldun meyakini gerak sejarah dan perkembangan umat manusia selalu bergerak maju menuju kesempurnaan, dan dalam perjalanannya peradaban manusia selalu mengalami jatuh dan bangun.¹⁴ Sedangkan, pada hakikatnya sejarah memiliki artian observasi dan upaya mencari kebenaran terhadap sebab dan asal suatu peristiwa secara mendalam.

Dalam penelitian mengenai “Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kuningan Tahun 1998-2019” ini, penulis menguraikan proses dari awal berdiri dan berkembangnya PKS Kabupaten Kuningan. Pertahanan PKS Kuningan dalam kestabilan perkembangannya tidak menutup kemungkinan PKS menghadapi berbagai macam rintangan maupun tekanan baik secara internal dan juga eksternal.

Carl Frierich memberikan batasan mengenai partai politik merupakan kelompok manusia yang terorganisir dengan memiliki tujuan yang sama yaitu membuat dan mempertahankan kekuasaan dalam sebuah

¹⁴ Ajis Thohir dan Ahmad Sahidin, Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif dan Kritis,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 74

pemerintahan. Adanya partai politik tidak hanya sebagai sarana masyarakat melainkan dapat menjadi sarana dalam mempersiapkan dan melahirkan pemimpin politik, bangsa dan Negara. Dengan demikian, partai politik merupakan perantara dalam menghubungkan ideologi sosial dan kekuatan politik dengan lembaga-lembaga yang ada di pemerintahan secara resmi.

4. Historiografi

Tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi (penulisan sejarah). Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹⁵ Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik. Jika dilihat pada tahapan-tahapan ini tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah sangat bernilai historis.¹⁶

Pada tahapan ini, semua data yang telah terkumpul dan telah melewati tahapan kritik dan pentafsiran, kemudian ditulis menjadi sebuah kisah atau peristiwa sejarah yang selaras dengan sumber-sumber dan data yang telah terhimpun dengan menggunakan jenis penulisan deskriptif naratif. Pada proses penyusunannya, penulis berharap dapat menemukan dan mengungkapkan fakta – fakta baru dalam merekonstruksi sejarah. Adapun sistematika penulisan skripsi atau penelitian sejarah ini akan dibahas sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini. Untuk memperjelas masalah-masalah yang ada maka dibuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai pembatas masalah.

¹⁵ Sulasaman, *Metodologi Sejarah...*, hlm. 9.

¹⁶ Herlina, Nina Lubis, *Metode Sejarah*, (Bandung: Fakultas Sastra- UNPAD, 2006), hlm.55.

Kemudian dikemukakan tujuan penelitian yang bermaksud untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Pada bagian akhir, dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian sejarah.

Bab II menguraikan sejarah berdirinya Partai Keadilan (PK), sejarah berdirinya Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sejarah berdirinya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kuningan. Kemudian pendiri dari Partai Keadilan Sejahtera di Kuningan, visi, misi, serta tujuannya.

Bab III menguraikan tentang perkembangan Partai keadilan dan Partai Keadilan Sejahtera di Kuningan (1998-2019), peran dalam pemilu periode 1999-2004, periode 2004-2009, periode 2009-2014, dan periode 2014-2019.

Bab IV merupakan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai perkembangan Partai Keadilan hingga menjadi Partai Keadilan Sejahtera.